

Edukasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023

Warm Compress Education on Reducing Labor Pain in the First Stage of the Active Phase at PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan in 2023

Imran Saputra Surbakti¹; Kamelia Sinaga²; Rumondang Sitorus³;
Asnita Sinaga⁴; Agustina Tumanggor⁵; Rosmani Sinaga⁶

¹⁻⁶ STIKes Mitra Husada Medan

E-mail : imranmitrahusada31@gmail.com¹; kameliasinaga.02@gmail.com²;
rumondangsitorus1970@gmail.com³; asnitasinaga61@gmail.com⁴;
agustinasw23@gmail.com⁵; rosmanisinaga11@gmail.com⁶

Article History:

Received:

November 30, 2023

Accepted:

December 16, 2023

Published:

December 30, 2023

Keywords: Mother giving birth, influence, warm water compress, pain

Abstract: Warm water compresses given to a woman's lower back in the area where the fetal head presses on the spine will reduce pain, heat will increase circulation to the area thereby correcting tissue anoxia caused by pressure. This study aims to determine the effect of warm compresses on reducing labor pain during the first active phase. This type of research is Quasi experiment, which is research that is used to determine whether or not there are consequences of "something" imposed on the subject being studied by looking for the effect of certain treatments on others under controlled conditions. A sample is a portion taken from all objects studied and is considered to represent the entire population. The sample in this study was 20 people in one intervention group. The sampling technique was Purposive Sampling, namely taking samples according to the criteria determined by the researcher. Data collection techniques use questionnaire sheets and respondent observation sheets. The data analysis technique uses the Independent T test. Statistical testing uses parametric analysis with the significance of the test results determined based on the p value <0.05. Based on the statistical test results, it is known that the p value is $0.001 < 0.05$ which means that there is an influence on the intensity of pain before and after administration. Warm Compress. This research means that there is a significant relationship between the effect of warm compresses on reducing labor pain during the first active phase at PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan in 2023

Abstrak: Kompres air hangat yang diberikan pada punggung bawah wanita di area tempat kepala janin menekan tulang belakang akan mengurangi nyeri, panas akan meningkatkan sirkulasi ke area tersebut sehingga memperbaiki anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Jenis penelitian ini adalah Quasi experiment merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek yang diteliti dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini 20 orang dalam satu grup intervensi. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling yakni pengambilan sampel sesuai dengan kriteri yang sudah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi responden. Teknik analisis data menggunakan uji T Independen Pengujian statistic menggunakan analisis parametric dengan kemaknaan hasil uji ditentukan berdasar kan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui p value $0,001 < 0,05$ diartikan bahwa ada pengaruh intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan Kompres Hangat. Penelitian ini berarti ada terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023

Kata Kunci : Ibu bersalin, Pengaruh, Kompres air hangat, Nyeri

* Imran Saputra Surbakti, imranmitrahusada31@gmail.com

PENDAHULUAN

Perdarahan merupakan faktor Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara yaitu 18.000 jiwa per 100.000 KH (Kelahiran Hidup) (World Health Organization (WHO), 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2016 yaitu 335 jiwa per 100.000 KH (Kelahiran Hidup) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada bulan Januari-Mei 2016 yaitu 267 kasus per 100.000 KH (Kelahiran Hidup) (TRIBUNNEWS, 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kebumen yaitu 16 kasus per 100.000 KH (Kelahiran Hidup) (Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2016) Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan di Indonesia masih tinggi yaitu 298/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 26/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Angka Kematian Ibu untuk Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 116/100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi sebesar 12/1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesejahteraan perempuan dan target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke 3 yaitu Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran maka dari itu upaya untuk mewujudkan target tersebut masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus (Kemenkes RI, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Utara pada tahun 2017 terdapat 194 Jiwa. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2016 yakni 240 jiwa. Begitu juga dengan angka kematian bayi di tahun 2017 ada 1.062 turun dari 1080 tahun 2016. Angka kematian ibu melahirkan dan angka kematian bayi menunjukkan penurunan, namun bidang kesehatan memiliki indicator sustainable development goals yakni mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan angka kematian neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Dinkes Kesehatan Sumut, 2017).

Persalinan adalah usaha yang dilakukan oleh rahim ketika bayi akan dilahirkan. Selama persalinan, rahim berkontraksi dan mendorong bayi ke bawah sampai ke leher Rahim. Dorongan ini membuka leher rahim. Setelah leher rahim mencapai pembukaan lengkap, kontraksi dan dorongan ibu akan menggerakkan si bayi ke bawah dan keluar beberapa hari (Simkin, 2018).

Berdasarkan laporan Kementerian Republik Indonesia dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, pada masyarakat primitif, ibu bersalin mengalami persalinan lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju pada ibu bersalin 7-14% mengalami persalinan

tanpa rasa nyeri tetapi, sebagian besar yaitu 90% ibu bersalin mengalami persalinan disertai rasa nyeri. Dilaporkan dari 2.700 ibu bersalin, yang mengalami persalinan yang disertai dengan nyeri ringan 15%, dengan nyeri sedang 35%, dengan nyeri hebat 30% dan dengan nyeri sangat hebat 20% (Dahlan, 2017).

Nyeri persalinan yang semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu mengalami gelisah, takut, tegang dan bahkan sampai terjadi stress, jika nyeri tidak mereda dapat mengakibatkan respons terhadap nyeri berikutnya (Widyastuti, 2013). Nyeri hebat pada proses persalinan dapat mengakibatkan ibu mengalami gangguan psikologis yaitu post partum blues 87% yang terjadi dari 2 minggu pasca persalinan sampai 1 tahun, depresi 10% dan psikosa 3% (Rejeki, 2015).

Sebagian besar ibu bersalin mengalami rasa nyeri pada waktu melahirkan, tetapi intensitasnya rasa nyeri ini berbeda pada setiap ibu bersalin. Hal ini sering dipengaruhi oleh psikologis ibu saat bersalin (rasa takut dan berusaha melawan persalinan) serta ada tidaknya dukungan dari orang sekitar selama proses persalinan (Yanti, 2015).

Saat yang paling melelahkan dan berat, dan kebanyakan ibu hamil merasakan sakit atau nyeri pada saat persalinan adalah kala 1 fase aktif. Penggunaan kompres hangat untuk area yang tegang dan nyeri dianggap mampu meredakan nyeri. Hangat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia yang merangsang neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah ke area yang dilakukan pengompresan (Walsh, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Namazi tahun 2014 di Ehesti University of Medical Sciences, Tehran, Iran pada kala I persalinan pada dua kelompok ibu hamil di Vali Asr-Rumah Sakit (Tuysarkan, Iran) antara Juni dan September 2013 menggunakan kantong karet diisi dengan air hangat dengan suhu 37°-41°C kemudian menempatkan pada punggung bagian bawah ibu dengan posisi miring kiri menyimpulkan hasil bahwa setelah dilakukan kompres hangat selama 30 menit pada ibu yang mengalami kecemasan persalinan kala I fase aktif didapatkan bahwa hasil kecemasan pada ibu menurun atau berkurang. Berdasarkan penelitian Indrawan tahun 2016 juga dikatakan bahwa ada salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri pada kala I fase aktif adalah dengan pemberian kompres hangat pada ibu inpartu atau kala I fase aktif untuk mengurangi nyeri. Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan signal ke hipotalamus melalui *spinal cord*. Ketika reseptor yang peka terhadap panas dihipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan signal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah akan

memperlancar sirkulasi oksigenisasi mencegah, terjadinya spasme otot, memberikan rasa hangat membuat otot tubuh lebih rileks, dan menurunkan rasa nyeri (Namazi,2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) di RB Ananda Mojokerto yang bertujuan untuk mengukurada tidaknya penurunan nyeri dengan metode kompres hangat pada ibu bersalin. Dari hasil penelitian diperoleh intensitas nyeri sebelum dilakukan tehnik kompres hangat nilai rata-rata adalah 73,4% dan setelah dilakukan intervensi nilai rata-rata adalah 66,6%. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah intervensi $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, dari penggunaan kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada ibu bersalin.

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas kompres hangat terhadap rasa nyeri pada saat proses persalinan dikemukakan oleh Varney, 2014 bahwa para bidan melakukan kompres hangat karena dianggap sebagai tindakan yang tepat untuk meredakan nyeri, dan pada beberapa wanita yang akan melahirkan diketahui bahwa penggunaan kompres hangat secara bergantian mampu memberikan rasa nyaman pada ibu bersalin (Andreinie, 2016).

Berdasarkan penelitian Anis Pramita Sari (2015) yang menganalisis efek aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan hasil pemberian aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri persalinan selama kala 1 fase aktif (Sisca Dewi Karlina, 2015). Dalam penelitian Susilarini, dkk menunjukkan ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin dengan p value 0,001. Terjadinya penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lavender akan menstimulasi talamus mengeluarkan enkefalin, berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami (Susilarini, 2017).

Kompres air hangat yang diberikan pada punggung bawah wanita di area tempat kepala janin menekan tulang belakang akan mengurangi nyeri, panas akan meningkatkan sirkulasi ke area tersebut sehinga memperbaiki anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan .Panas dapat disalurkan melalui konduksi (botol air panas, bantal pemanas listrik, lampu, kompres hangat kering dan lembab) atau konversi (Ultrasonografi, diatermi) (Yani, 2017).

Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan November di Praktik Mandiri Pera dengan mewawancarai bidan diperoleh data ibu bersalin selama bulan Oktober-November 2023 sebanyak 20 orang. Di Klinik Bersalin tersebut tidak jarang dilakukan kompres air hangat untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan, hanya dilakukan teknik hypnobirthing dan teknik pernafasan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin. Dari hal tersebut maka penulis tertari untuk melakukan pengabdian masyarakat,

tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui pengabdian edukasi pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan Edukasi pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan, Tahun 2023. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Pengabdian
 - a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023
 - b. Permohonan izin kegiatan ke kunjungan PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023
 - c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian
 - d. Persiapan ruangan di kunjungan PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023
2. Pelaksanaan Pengabdian
 - a. Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian.
 - b. Penyampaian materi dengan sosialisasi yaitu memberikan informasi kepada mitra tentang pemberian kompres terhadap pengurangan rasa nyeri pada kala I
 - c. Diskusi/Tanya Jawab
 - d. Melakukan kegiatan pengabdian secara langsung kepada anggota PMB Pera yang dilakukan secara langsung oleh Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dan pengurus serta ibu hamil yang ada di PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada pasien ibu bersalin di PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023 terdapat jumlah anggota sebanyak 20 orang, yang menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat yang diberikan pada punggung bawah wanita selama 20 menit di area tempat kepala janin menekan tulang belakang akan mengurangi nyeri persalinan, panas akan meningkatkan sirkulasi ke area tersebut sehingga memperbaiki anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan. tekanan. Kompres hangat ini terbukti efektif dalam menurunkan nyeri persalinan dan membantu mengurangi rasa sakit saat permulaan persalinan. Secara keseluruhan berdasarkan apa yang telah peneliti observasi,

semua responden rata-rata mengatakan bahwa nyeri persalinan yang dirasakannya berkurang walaupun respon yang diberikannya berbeda-beda.

Pemberian informasi mengenai edukasi Kompres hangat terhadap pengurangan rasa nyeri pada ibu bersalin di praktik mandiri pera, sangat bermanfaat agar ibu di saat kala I persalinan tidak begitu merasakan nyeri hebat disaat persalinan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dalam melakukan Edukasi pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kenyamanan ibu bersalin dan masyarakat, untuk pengurangan rasa nyeri pada saat bersalin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan
2. PMB Pera Simalingkar B Medan Tuntungan Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, Sopiudin, 2017. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta, Salemba Medika.

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2014) *Angka Kematian Ibu Semarang*, http://bidanrachma273.blogspot.co.id/2013_04_01_archive.html. Diakses pada tanggal 14 Januari 2016

Kementrian Kesehatan RI. (2014) *Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016

Kumalasari, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika. Jakarta

Medan. http://uda.ac.id/jurnal/files/Judul%2010_yusniar_dosen%20poltekkes%20kemenkes%20mdan.pdf. Diakses pada tanggal 16 Januari 2016

Namazi, 2014. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang di unduh pada tanggal 11 Juli 2017.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rejeki, Sri. 2015. *Sanitasi, Hygiene, dan K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja)*. Rekayasa Sains: Bandung.
- Simkin, P., Whalley Janet., Keppler, A (2018). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta : Arcanrik
- Siregar, Yusniar. (2012). *Pemberian Kompres Hangat pada Ibu Bersalin Kala I Berpengaruh terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan di Klinik Bersalin Nirmala*
- Sri Wahyuni. (2014). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Rsu Pku Muhammadiyah Delanggu Klaten 2015*. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/viewFile/198/196>. Di akses pada tanggal 25 Januari 2016
- Suryani Manurung, dkk. (2015). *Pengaruh Teknik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida*. http://poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/79JURNAL_SURYANI.pdf. Diakses pada tanggal 16 Januari 2016
- Susilarini, S. W. (2017). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin*, 53. Available online on <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id> Accessed 28 Januari 2018
- Wahyuni, Intan Dewi. (2014). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin Di RB. Ananda Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUBKEB/article/view/236>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2016
- Walsh, V. L. (2017). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC
- Yana, Rahma. (2015). *Efektifitas Terapi Murrotal Al Quran Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. Diakses pada tanggal 27 juni 2016.
- Yani D, Khasanah U. (2017). *Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat terhadap Rasa Nyaman dalam Proses Persalinan Kala I Fase Aktif*, <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/viewFile/156/104>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2016
- Yanti, (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Rhiama.